

Variabel-variabel pengaruh performa industri pengolahan kakao

Anastasia Pritahayu Ratih Daniyati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125840&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia merupakan negara penghasil bijih kakao terbesar ketiga di dunia. Namun ironisnya, Indonesia bukanlah negara pengolah bijih kakao terbesar ketiga di dunia. Banyak permasalahan yang menghadang berkembangnya industri pengolahan ini, antara lain keberadaan hama penyakit tanaman kakao, peraturan pemerintah yang tidak kondusif, perebutan bahan baku antara pedagang bijih kakao yang akan langsung mengeksport bijih kakao ke luar negeri dengan industri pengolahan kakao, buruknya kualitas bijih kakao Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja pengaruh pertumbuhan perusahaan pengolahan kakao yang signifikan. Studi ini diterapkan pada negara Indonesia dengan menggunakan data panel dari 107 perusahaan yang bergerak di bidang ini. Data yang digunakan kemudian disensor untuk mendapatkan perusahaan yang dapat bertahan hidup dari satu periode ke periode lain. Variabel bebas yang digunakan dalam makalah ini adalah besar modal, jumlah tenaga kerja, status kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, jumlah output perusahaan, dan presentase output perusahaan yang kemudian diekspor sebagai variabel pertumbuhan internal perusahaan, harga bijih kakao sebagai proxy faktor pertumbuhan eksternal perusahaan, serta luas areal perkebunan kakao di tiap propinsi dimana perusahaan tersebut berada sebagai proxy terhadap faktor pertumbuhan lokal perusahaan. Data yang digunakan berasal dari BPS.

Penelitian ini juga menguji tentang firm survival yang merupakan bagaimana kemampuan perusahaan untuk berada di industri dengan menggunakan variabel bebas sama dengan untuk pertumbuhan perusahaan. Pengolahan data dan analisa studi ini menggunakan metode ekonometrika, yaitu dengan menggunakan metode cross-section dan regresi probit. Awalnya penulis membuat hipotesa awal beserta rancangan model kemudian mengolah data untuk mendapatkan hasilnya. Kemudian dilakukan pengujian Goodness of fit serta signifikansinya, baik secara individu maupun secara uji serempak. Diuji pula di sini asumsi-asumsi ekonometrika agar menghasilkan kesimpulan yang tidak misleading. Dengan demikian dapat mengasilkan kesimpulan yang berguna bagi penentuan faktor pertumbuhan dan firm survival perusahaan industri pengolahan kakao Indonesia. Beberapa hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesa awal penulis yang didasarkan pada teori Gibrat dan dikembangkan dari model yang pertama kali dikembangkan oleh David S. Evans. Namun beberapa variabel penjelas lainnya tidak sesuai dengan hipotesa awal penulis. Hasil penting dari penelitian ini adalah penerimaan terhadap teori Gibrat, yaitu bahwa besar perusahaan ternyata tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, khususnya di industri pengolahan kakao Indonesia. Selain itu hasil penting lainnya adalah penolakan teori Evans mengenai faktor pengaruh kemampuan perusahaan untuk bertahan di industri tersebut. Hal ini dikarenakan banyak dari faktor-faktor tersebut yang tidak signifikan, meskipun arah pengaruh yang tidak signifikan tersebut sesuai dengan teori Evans.

Indonesia is the 3rd world's biggest cocoa seed producer. Ironically, Indonesia is not the 3rd world's biggest cocoa confectionary. There are lots of problems that hinder the development of this confectionary industry, such as the cocoa's tree problem non-conducive government rule, the fight for raw materials between cocoa seed trader, who will directly export the cocoa seed abroad, with cocoa

confectionary industry, the low quality of Indonesia's cocoa seed. This research aims to see what the factors influences significantly the growth of cocoa confectionary. The study located in Indonesia using panel data of 107 firms in this industry. Data used then censored to get the firms that can survive from one year to another year. The independent variables are capital, labor, ownership, age of firm, output of firm, and export percentage of output as internal factor of firm growth, price of cocoa as proxy to external factor of firm growth, and how big the estate is in each province where the firm's located as proxy to local factor of firm growth. Data comes from BPS. This study also test the firm survival which is how good the firm manage himself to remain alive in the industry, using the same independent variable as the firm growth measurement. Data management and this analysis use econometrics methods, which are the cross-section and probit regression. The author made the null hypothesis and economic modeling then running the data to get the result.

Then the result is tested for the goodness of fit and its significance, both individually and simultaneously. The econometrics assumptions are tested as well, so that the decision will not be misleading. Therefore the result is useful in determining the growth and survival factor in cocoa industry in Indonesia. Some of the result is in accordance with the null hypothesis based o Gibrat's theorem and developed from model that first developed by David S. Evans. Nevertheless some other explanatory variables are not in accordance with the null hypothesis. The important result of this research is the acceptance of Gibrat theorem, which is the big of the firm does not affect the firm growth, especially in cocoa confectionary industry in Indonesia. Beside, other important result is the decline of Evans theorem on factor that affecting the ability of the firm to remain in the industry. This is because a lot of those factors are insignificant, though they give the same direction of that insignificance influence.